

BAB 1

PENDAHULUAN

Kinerja bisnis merupakan sebuah ukuran yang penting diterapkan dalam sebuah organisasi perbankan. Kinerja bisnis merupakan sebuah pencapaian yang dihasilkan oleh bank dari kegiatan usaha yang telah dilakukannya dan menghasilkan sebuah keuntungan (Kristinae et al., 2019). Profitabilitas dalam perbankan dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat efektivitas dan tingkat efisiensi perbankan dalam mencapai keuntungan (Matar & Eneizan, 2018). Pencapaian kegiatan usaha akan lebih efektif dan efisien apabila menggunakan sumber daya yang akan berdampak langsung pada kinerja bisnis (Curado et al., 2018). Pada sisi lain kinerja bisnis merupakan sebuah indikator yang mencerminkan keadaan kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan dalam sektor perbankan (Chahal et al., 2016; Lee et al., 2015). Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas perbankan dengan penggunaan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *Operating Cost to Operating Income* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) (Al-ahdal et al., 2020; Maqbool & Zameer, 2018; Okafor et al., 2021). Penilaian kinerja atas nilai perusahaan berbasis pasar dapat dihitung dengan menggunakan Tobins'Q (Pavic Kramaric et al., 2021). Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan *go public* sangat diperlukan bagi para pemangku kepentingan karena dapat memberikan dampak positif atas kinerja perusahaan. Dalam konteks penerapan *GCG* di Indonesia maka pemerintah perlu menerapkan sebuah regulasi untuk meningkatkan perusahaan dalam menerapkan *GCG* dan perusahaan perlu untuk memperbaiki factor internal perusahaan untuk mendukung terwujudnya penerapan *GCG* (Wahyudin & Solikhah, 2017). Kepemimpinan wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris menjadi unsur penting struktur *good corporate governance* yang akan mempengaruhi kinerja bisnis.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan kekuasaan antara pemegang saham dengan manajer di perusahaan modern. Hal ini mengakibatkan adanya konflik kepentingan yang dapat mengganggu kelancaran perusahaan (Fama & Jensen, 2005; Jensen & Meckling, 1976). Peran *good corporate governance* sangat penting dalam mengatasi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan (Naciti, 2019). *Female leadership* mempunyai kontribusi yang

signifikan dalam menciptakan *good corporate governance* (Baselga-Pascual & Vähämaa, 2021; Paweenawat, 2019). RBV (*Resources-based view*) menjelaskan bahwa keunggulan persaingan mampu dicapai dengan sumber daya internal dimana dimiliki perusahaan. Sumber daya internal perusahaan harus memenuhi karakteristik sumber daya yang langka, bernilai, susah dipalsukan, dan tidak dapat diubah (Barney, 1991; Chabowski & Mena, 2017; Jogaratnam, 2017; Onkelinx et al., 2016; Penrose, 1995, n.d.). Berdasarkan teori RBV *good corporate governance* merupakan bagian dari sumber daya internal perusahaan yang mampu meningkatkan keunggulan persaingan dan kinerja bisnis perbankan. *Female leadership* merupakan bagian dari *good corporate governance* yang menurut RBV memengaruhi keunggulan bersaing. *Female leadership* dapat juga memengaruhi strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan (Arshad et al., 2020; Baselga-Pascual & Vähämaa, 2021; Harjoto et al., 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan tentang pengaruh *female leadership* terhadap kinerja bisnis bank masih belum konsisten hasilnya. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa *female leadership* memiliki pengaruh positif atas kinerja bisnis termasuk perusahaan perbankan (Amorelli & García-Sánchez, 2020; Baselga-Pascual & Vähämaa, 2021; Harjoto et al., 2020; Palvia et al., 2020). Namun, sejumlah penelitian lainnya membuktikan bahwa *female leadership* tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan termasuk bank (Arshad et al., 2020; Birindelli et al., 2019; Paweenawat, 2019). Adanya kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian selanjutnya masih dibutuhkan. Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi dengan alasan sebagai berikut : (1) terdapat penelitian terdahulu tentang pengaruh *female leadership* terhadap *intellectual capital* (Berezinets, 2016; Herli et al., 2021; Shahzad et al., 2020a; Swartz & Firer, 2005); (2) terdapat penelitian terdahulu tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bisnis (Do Rosário Cabrita & Bontis, 2008; Saeidi et al., 2021; Wang et al., 2021)

Penelitian ini melanjutkan beberapa penelitian sebelumnya, khususnya penelitian Baselga-Pascual & Vähämaa., (2021) dan Palvia et al., (2020) dengan perbedaan atau keunikan sebagai berikut :

- (1) Bila penelitian Baselga-Pascual & Vähämaa (2021) dan penelitian Palvia et al., (2020) menggunakan model penelitian secara langsung sedangkan penelitian ini menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi
- (2) Bila penelitian Baselga-Pascual & Vähämaa., (2021) berfokus pada bank di Latin America dan penelitian Palvia et al., (2020) berfokus pada bank komersial di US sedangkan penelitian berikut berfokus kepada perusahaan sektor perbankan *go public* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (3) Bila penelitian Baselga-Pascual & Vähämaa. (2021) menganalisis untuk periode delapan belas tahun dari 2000 hingga 2017 dan penelitian Palvia et al., (2020) menganalisis untuk periode sepuluh tahun dari 2007 hingga 2017, sedangkan penelitian ini menganalisis untuk periode lima tahun dari 2016 hingga 2020.
- (4) Bila penelitian Baselga-Pascual & Vähämaa. (2021) menggunakan ukuran ROA dan ROE untuk kinerja perusahaan dan penelitian Palvia et al., (2020) menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan, sedangkan penelitian berikut menggunakan ROA, ROE, NIM, BOPO, Tobins-Q untuk menilai kinerja bisnis.

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sektor perbankan *go public* dimana tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perbankan memiliki peran yang besar pada perekonomian di Indonesia. Kontribusi sektor perbankan dalam konsumsi dan investasi tercatat sebesar 80% terhadap perekonomian Indonesia (Kontan.co.id, 2020). Investasi merupakan salah satu upaya yang diperlukan untuk memulihkan dan menumbuhkan perekonomian Indonesia (Investindonesia.go.id, 2020). Semakin maju perusahaan perbankan maka semakin besar investasi yang akan dilakukan. Negara Indonesia ditunjuk sebagai tempat penelitian karena Indonesia merupakan negara yang masih memiliki permasalahan diskriminasi *gender* di tempat kerja. Indonesia masih menganut budaya patriarki yaitu munculnya stigma bahwa perempuan dianggap lemah dalam menjalankan pekerjaan (Theconversation.com, 2019). Perempuan di tempat kerja mengalami hambatan untuk memaksimalkan potensi untuk membangun karirnya dikarenakan adanya diskriminasi yang berbasis *gender*. Adanya hambatan yang dialami perempuan dalam membangun karir yaitu perempuan dianggap memiliki beban ganda yaitu harus berkarir dan harus mengurus rumah tangga (Detik.com, 2016). Dalam survey yang dilakukan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO) pada july

2020, menemukan dari hasil survey terdapat pegawai perempuan Indonesia memperoleh gaji 23% lebih rendah dibandingkan dari gaji yang diperoleh pegawai laki-laki, dan presentase pekerja perempuan yang dapat mencapai posisi manager tidak lebih dari 30% (Mediaindonesia, 2021).

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni diantaranya :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *female leadership* terhadap kinerja bisnis perbankan
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *female leadership* terhadap *intellectual capital*
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bisnis perbankan
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang peran mediasi *intellectual capital* kepada pengaruh *female leadership* terhadap kinerja bisnis perbankan

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sektor perbankan *go public* dimana tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan alasan bahwa dengan lama periode yang diambil dianggap memadai dan terkini. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh *female leadership* terhadap kinerja bisnis perbankan dengan mediasi *intellectual capital*.

Penelitian ini berkontribusi baik secara teoritis juga praktis yang meliputi:

1. Secara teoritis penelitian berikut memberikan bukti empiris pengaruh *female leadership* terhadap kinerja bisnis perbankan. Penelitian ini juga memberikan penjelasan pentingnya *IC* dalam memediasi *female leadership* terhadap kinerja bisnis perbankan. Dengan demikian, penelitian ini membantu pengembangan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) dan RBV (Barney, 1991).
2. Secara praktis penelitian ini memberikan tambahan informasi kepada para pengambil keputusan antara lain: para pemegang saham, manajemen, dan regulator, serta digunakan perusahaan menetapkan strategi untuk mempertahankan perusahaanya.

3. Penelitian ini mampu digunakan selaku referensi untuk penelitian berikutnya yang meneliti mengenai pengaruh *female leadership* terhadap kinerja bisnis perbankan.